PROSIDING SEMINAR NASIONAL LP2M UNM - 2019
"Peran Penelitian dalam Menunjang Percepatan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia"
ISBN: 978-623-7496-14-4

Meningkatkan Kemampuan Passing Bawah dalam Permainan Bola Voli Melalui Model Pembelajaran Kooperatif pada Murid Kelas V SD Inpres Bertingkat Kabupaten Gowa

Irfan [1], **Achmad Karim** [2]
[1]Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar
[2]Prodi Penjaskesrek, STKIP YPUP Makassar
Email: [1] irfanfirja@yahoo.com , [2]achmad.karim90@gmail.com

Abstrak. Meningkatkan kemampuan passing bawah dalam permainan bola voli melalui model pembelajaran kooperatif pada murid kelas V SD Inpres Bertingkat Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, tindakan, observasi refleksi dan penerapan Metode pembelajaran kooperatif dalam Meningkatkan kemampuan passing bawah dalam Permainan bola voli Murid Kelas VSD Inpres Bertingkat Kabupaten Gowa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan sebanyak 4 kali Pertemuan di Siklus I dan Siklus II dan di rancang melalui empat tahapan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Data Penelitian ini adalah kemampuan passing bawah dalam Permainan bola voli. Sumber data Penelitian ini adalah Murid Kelas V SD Inpres Bertingkat Kabupaten Gowa yang berjumlah 26 orang. Pengumpulan data passing bawah dalam Permainan bola volidilakukan dengan memberikan soal-soal latihan, dan menggunakan lembar penilaian proses gerak passing bawah dalam permainan bola voli pada Siklus I dan Siklus II. Data yang terkumpul dianalisis secara Kuantitatif dan Kualitatif. Hasil analisis Kuantitatif data Kemampuan passing bawahmenunjukkan bahwa jumlah Murid yang tuntas pada Siklus I adalah 16 orang dengan persentase 61,54% dan jumlah murid yang tuntas pada Siklus II adalah 26 orang dengan persentase 100%. Hasil analisis Kualitatif menunjukkan bahwa terdapat peningkatan Kemampuan passing bawah dalam Permainan bola voliyang signifikan. Berdasarkan Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran penjas melalui model pembelajaran kooperatif dapat Meningkatkan Kemampuan passing bawah dalam Permainan bola voliMurid Kelas V SD Inpres Bertingkat Kabupaten Gowa

Kata Kunci: Kemampuan Passing Bawah, Model Pembelajaran Kooperatif

PENDAHULUAN

Dalam permainan bolavoli terdapat beberapa teknik yang merupakan dasar yang harus dikuasai oleh seorang pemain agar dapat bermain bolavoli dengan baik. Teknik-teknik dasar permainan bolavoli tersebut meliputi: servis, passing bawah, passing atas, smash, blok, dan pertahanan.

Bolavoli merupakan salah satu olahraga yang paling digemari oleh murid SD Inpres Bertingkat Kabupaten Gowa dan bolavolli juga merupakan cabang olahraga yang utama yang terdapat dalam kurikulum.Akan tetapi Pembelajaran masih didominasi oleh guru, serta menggunakan model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional yang mengakibatkan murid pasif dalam pembelajaran.Pembelajaran berlangsung tidak interaktif, baik antara sesama murid maupun antara murid dengan guru.

Passing bawah adalah salah satu bentuk gerak sebagai teknik dasar dalam bermain bolavoli, dimana passing lazim digunakan untuk memberikan umpan ke teman atau untuk menerima bola yang datang lalu dilanjutklan kegerakan selanjutnya. Dalam permainan bolavoli kemampuan passing bawah banyak digunakan baik menerima, mengumpan maupun bertahan. Untuk itu agar dapat bermain secara terampil dan dapat memenangkan suatu pertandingan, maka teknik passing bawah harus dikuasai dengan baik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan passing bawah haruslah dilatih secara berulang-ulang dan dikuasai secara baik sesuai dengan prinsip-prinsip latihan.

Hal lain yang mengakibatkan hasil belajar passing bawah murid kelas V SD Inpres Bertingkat Kabupaten Gowa rendah disebabkan kurangnya informasi dan pemahaman guru terhadap aplikasi model-model pembelajaran inovatif. Selain itu, pengembangan model pembelajaran masih berskala kecil, artinya setiap guru hanya menggunakan beberapa metode pembelajaran yang masih monoton.Hal ini terjadi karena pemahaman guru terhadap aplikasi manajemen penggunaan model pembelajaran masih sedikit.

Adapun masalah mendasar menyebabkan aktivitas belajar murid rendah dipengaruhi oleh banyak faktor dimana faktor tersebut dapat berasal dari guru atau murid itu sendiri.Penguasaan keterampilan pedagogi yang kurang, keterampilan

ISBN: 978-623-7496-14-4

mengajar yang kurang menyebabkan guru sulit mempraktikkan model-model pembelajaran inovatif sehingga guru beranggapan hanya menggunakan satu model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dalam passing bawah. Dari faktor murid disebabkan pada saat melakukan passing bawah bola susah untuk dikontrol, perkenaan tangan dan bola kadang-kadang tidak tepat, pandangan mata saat passing bawah masih terlalu fokus ke arah bola serta murid hanya menganggap bahwa permainan bolavoli tidak menggunakan teknik dan hanya membutuhkan permainan pada umumnya. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar passing bawah murid masih tergolong rendah, yang seharusnya berada di atas standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 70 hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang telah disebutkan satu persatu di atas.

Kenyataan inilah yang terjadi di SD Inpres Bertingkat Kabupaten Gowa, dimana guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kurang informasi dan paham tentang model-model pembelajaran, sehingga hasil belajar passing bawah murid rendah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan yang berbasis kelas (*Classroom Action Research*) yang bersifat deskriptif dan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah melalui model pembelajaran tipe Kooperatif pada murid kelas V SD Inpres Bertingkat Kabupaten Gowa. Wiriaatmadja (2010:221) mengemukakan "Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)" Bukan objektivitas yang dituju, melainkan subjektivitas sistematik yang mengarah kepada paradigma baru untuk mengkonstruksikan wacana dan analisis alternatif.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK)dalam materi pelajaran bolavoli melalui model pembelajaran tipe kooperatif. Tujuannya adalah sebagai refleksi agar guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengajar, memahami terhadap tindakan-tindakan yang telah diberikan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran berikutnya.Dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam empat tahap secara bersiklus, yang terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Secara garis besar model penelitian tindakan kelas (PTK) terbagi atas empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

Penelitian ini dilaksanakan secara bersiklus, yaitu siklus yang satu dengan yang lainnya merupakan rangkaian yang saling berkaitan.Untuk memecahkan permasalahan maka dilakukan perencanaan tindakan dan observasi pelaksanaan, direfleksi untuk mengetahui hasil pelaksanaan tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan disajikan hasil analisis deskripsi yang merupakan rangkuman atau kesimpulan dari analisis-analisis data yang diperoleh hasil penelitian, dan untuk hasil perhitungan dan data-data secara lengkap dapat dilihat pada daftar lampiran yang terdapat pada halaman akhir tesis ini.

Tahap penelitian tindakan kelas pada siklus I kemampuan passing bawah murid kelas V SD Inpres Bertingkat Kabupaten Gowa, terdiri dari empat tahapan yakni; a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) observasi, d) refleksi.

Data awal proses kemampuan passing bawah murid kelas V SD Inpres Bertingkat Kabupaten Gowa

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas ini, terlebih dahulu peneliti harus melakukan pengambilan survei atau data awal murid kelas V SD Inpres Bertingkat Kabupaten Gowa untuk mengetahui keadaan yang terjadi di dalam kelas sebelum memberikan tindakan yang akan diberikan oleh peneliti.

Berikut adalah data awal kemampuan passing bawah murid kelas V SD Inpres Bertingkat Kabupaten Gowasebelum melakukan penelitian.

Tabel 4.1 Data Awal Ketuntasan Belajar Murid Kelas V SD Inpres Bertingkat Kabupaten Gowa

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 69	Tidak Tuntas	21	80,77
70 – 100	Tuntas	5	19,23
	Jumlah	26	100

Sumber: Analisis Data Hasil Belajar Murid

Berdasarkan tabel di atas, jumlah murid yang termasuk dalam kategori tuntas adalah 5 orang dengan persentase 19,23% dan 21 murid dengan persentase 80,77% termasuk dalam kategori tidak tuntas.

Hasil belajar pada siklus I

Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I adalah penyajian materi passing bawah melalui model pembelajaran kooperatif sebanyak 4 kali pertemuan dan untuk kegiatan tes dilakukan pada pertemuan keempat atau pengambilan nilai aspek

ISBN: 978-623-7496-14-4

psikomotor, afektif, dan kognitif. Berdasarkan hasil belajar pada siklus I, maka persentase ketuntasan belajar murid dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Belajar Murid Kelas VSD Inpres Bertingkat Kabupaten Gowa Siklus I

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 - 69	Tidak Tuntas	10	38,46
70 - 100	Tuntas	16	61,54
	Jumlah	26	100

Sumber: Analisis Data Hasil Belajar Murid Siklus I

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa dari 26 subjek penelitian terdapat 16 murid dengan persentase 61,54% sudah dalam ketegori tuntas dan 10 murid dengan persentase 38,46% dalam kategori tidak tuntas pada siklus I.

Hasil belajar siklus II

Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II adalah penyajian materi passing bawah melalui model pembelajaran kooperatif sebanyak 4 kali pertemuan dan untuk kegiatan tes dilakukan pada pertemuan keempat atau pengambilan nilai aspek psikomotor, afektif, dan kognitif. Berdasarkan hasil belajar pada siklus II, maka persentase ketuntasan belajar murid dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar Murid Kelas V SD Inpres Bertingkat Kabupaten Gowa Siklus II

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 - 69	Tidak Tuntas	0	0
70 - 100	Tuntas	26	100
	Jumlah	26	100

Sumber: Analisis Data Hasil Belajar Murid Siklus II

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa dari 26 subjek penelitian terdapat 26 murid dengan persentase 100% sudah dalam ketegori tuntas dan tidak ada murid dalam kategori tidak tuntas pada siklus II.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif, terlihat pada dasarnya bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif memberikan perubahan pada aspek kemampuan passing bawah murid kelas V SD Inpres Bertingkat Kabupaten Gowayang seimbang dan merata, yaitu terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Siklus I dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan, untuk tes hasil belajar kemampuan passing bawah pada permainan bola voli dilakukan pada pertemuan keempat. Selain itu,setiap pertemuan telah diatur pembelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran agar dalam mengajar ada target bahwa dalam pertemuan tersebut ada beberapa item yang diajarkan.

Hasil belajar kemampuan passing bawah pada siklus I, peningkatan kemampuan passing bawah melalui model pembelajaran kooperatif murid kelas V SD Inpres Bertingkat Kabupaten Gowamencapai nilai rata-rata 73,23 atau dalam kategori memuaskan. Bila ditinjau dari persentase ketuntasan belajar murid pada siklus I, mencapai 61,54% (tuntas) dari jumlah frekuensi 16 murid. Akan tetapi masih ada murid yang mendapat nilai dibawah standar KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 38,46% (tidak tuntas) dari jumlah frekuensi 10 murid.

Seperti halnya pada siklus I, siklus II dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan dan satu kali pertemuan untuk tes hasil belajar kemampuan passing bawah pada permainan bola voli. Selain itu,setiap pertemuan telah diatur pembelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, agar dalam mengajar ada target bahwa dalam pertemuan tersebut ada beberapa item yang akan diajarkan.

Pada siklus I, hasil belajar pada siklus II, peningkatan kemampuan passing bawah melalui model pembelajaran kooperatif murid kelas V SD Inpres Bertingkat Kabupaten Gowamencapai nilai rata-rata 82,23 atau dalam kategori memuaskan. Bila ditinjau dari persentase ketuntasan belajar murid pada siklus II, mencapai 100% (tuntas) dari jumlah frekuensi 26.

Adapun refleksi pada siklus II, sudah tidak ditemukan kendala-kendala yang berarti, hal tersebut ditandai dengan upaya yang dilakukan di siklus II pada murid yang sudah mengalami peningkatan, berdasarkan hasil pengamatan sebagai berikut:

a. Sudah tidak ada lagi murid yang bermain-main bahkan bercerita dengan temannya pada saat proses pembelajaran.
b. Dalam proses pembelajaran kooperatif, murid sudah bersungguh-sungguh dan memperhatikan penjelasan guru.
c. Murid sudah tidak ragu-ragu lagi dalam melakukan gerakan pada proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif dan telah mencapai indikator keberhasilan baik secara individu maupun secara klasikal yang telah ditetapkan.
d. Murid terlihat lebih aktif dalam melakukan aktivitas melalui model pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan data penelitiaan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif

ISBN: 978-623-7496-14-4

dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran kemampuan passing bawah pada permainan bola voli murid kelas V SD Inpres Bertingkat Kabupaten Gowa

SIMPULAN

Dalam hal ini sesuai hasil analisis data yang menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan kemampuan passing bawah pada permainan bola voli murid kelas V SD Inpres Bertingkat Kabupaten Gowa, dimana pada siklus I presentase kelulusan siswa kelas V SSD Inpres Bertingkat Kabupaten Gowasebesar 61,54%, dan meningkat pada siklus II dengan presesntase kelulusan sebesar 100%.

DAFTAR PUSTAKA

Alma, Buchari. 2008. *Manajemen Corporate dan Strategi Pemanasan Jasa Pendidikan.*____: Alfabeta.

Dimyanti dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Isjoni. 2014. *Cooperatif Learning.* Bandung: Alfabeta.

Komara, Endang.2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*.Bandung : PT Refika Aditama.

Mattone, Abdul Hamid. 2010. *Diktat Dasar-Dasar Pendidikan.* Makassar : Tim Dosen FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pasau, M. Anwar. 2012. *Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Makassar: Universitas Negeri Makassar.*

PBVSI. 1995. *Jenis – Jenis Permainan Bola Volli*. Jakarta: Sekretariat Umum PP.PBVS

Rosdiani, Dini. 2012. Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Bandung: Alfabeta.

…….. 2013. *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.* Bandung: Alfabeta.

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesioalisme Guru.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Kencana.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Slavin, Robert. E. 2008. CooperatiVe learning Teori, Riset, & praktik. Bandung; Nusa media

Suwandi dkk. 2010. *Penjasorkes 4*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.

Suharno HP. 1993. *Dasar – dasar permainan Bola Voli*. Yogyakarta:IKIP.

Taniredja,Tukiran.2010. *Penelitian Tindakan Kelas PTK.*Bandung: Alfabeta.

Uno, Hamzah. B. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta ____:

Wahjoedi. 2001. *Landasan EValuasi Pendidikan Jasmani*. Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada.

Wiriaatmadja,Rochiati.2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas:*Bandung : PT.Rosdakarya.

Yunus.1992. *Olahraga Pilihan Bola Voli*. Jakarta:Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.